

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel yaitu, variabel bebas (X) Pelatihan (X_1) dan kepuasan kerja (X_2), variabel terikat (Y) kinerja Karyawan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari pelatihan dan kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu metode pendekatan yang berlandaskan pada filsafat positifisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian verifikatif dengan menggunakan metode penelitian eksplanasi (*explanatory research*). Menurut Singarimbun dan Effendi (2006) penelitian explanasi (*explanatory research*) adalah penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis.

Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, serta penyebaran kuesioner (angket). Populasi dan sampelnya adalah karyawan bagian produksi CV. Jabalkab Mutiara Plastik. Skala pengukuran menggunakan Skala Likert. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 2.0

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.2.1 Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan dua variabel dimana terdapat dua variabel bebas yaitu pelatihan kerja (X_1) dan kepuasan kerja (X_2) serta satu variabel terikat yaitu kinerja karyawan (Y) Variabel-variabel tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X)

Pelatihan (X_1)

Pelatihan adalah proses pendidikan yang dilakukan dalam jangka pendek dimana karyawan diberikan pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan pekerjaan yang akan mereka jalani.

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur pelatihan menurut Mangkunegara (2009) yaitu :

- 1) Tujuan pelatihan

Pelatihan yang dilakukan pada CV. Jabalkab Mutiara plastik bertujuan untuk memberikan keterampilan dan pengetahuan kepada karyawan baru yang sesuai dengan pekerjaannya dan dibutuhkan mereka dalam melakukan pekerjaan.

- 2) Pelatih/instruktur

Pelatih dalam program pelatihan adalah kepala regu dari setiap bidang pekerjaan.

3) Materi pelatihan

Materi yang diberikan dalam pelatihan adalah yang berhubungan dengan pekerjaan karyawan dan yang mampu memberikan keterampilan pada karyawan.

4) Metode pelatihan

Metode pelatihan dengan cara praktik langsung dengan pekerjaan karyawan.

5) Peserta pelatihan

Peserta pelatihan merupakan karyawan baru yang akan bekerja di CV. Jabalkab Mutiara plastik

Kepuasan Kerja (X_2)

Kepuasan kerja merupakan hasil dari persepsi karyawan mengenai seberapa baik pekerjaan mereka memberikan sesuatu yang dianggap sesuai dengan keinginan mereka.

Menurut Luthans (2006), mengemukakan bahwa kepuasan kerja dapat diukur melalui indikator :

- 1) Pekerjaan itu sendiri
- 2) Gaji
- 3) Kesempatan promosi
- 4) Pengawasan
- 5) Rekan kerja

Pada penelitian ini untuk indikator gaji tidak dipakai karena berhadapan dengan kebijakan pada tempat penelitian.

2. Variabel terikat (Y) :

Kinerja Karyawan (Y)

Kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh karyawan baik secara individu maupun secara kelompok yang sesuai dengan tugas-tugas yang telah diberikan kepadanya dalam rangka upaya mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Mathis (2012) indikator yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian kinerja yaitu :

1) Kuantitas

Kuantitas merupakan jumlah yang dihasilkan, dinyatakan dalam istilah seperti jumlah unit. Pada CV. Jabalkab Mutiara Plastik kuantitas dinyatakan dalam jumlah dengan satuan kg.

2) Kualitas

Kualitas kerja mencerminkan seberapa baik pekerjaan yang dihasilkan serta kemampuan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan karyawan.

3) Ketepatan waktu

Ketepatan waktu merupakan seberapa baik karyawan mampu menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

4) Kehadiran

Tingkat absensi dalam masuk kerja, pulang kerja, izin, maupun tanpa keterangan yang seluruhnya mempengaruhi kinerja karyawan itu.

5) Kemampuan bekerja sama

Kemampuan kerjasama dapat tercermin dari seberapa baik kemampuan karyawan dalam menjalin kerjasama dengan rekan kerja.

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Item
Pelatihan (X) Mangkunegara (2009)	1. Tujuan pelatihan	X.1 Memiliki tujuan yang jelas bagi karyawan.
	2. Pelatih	X.2 Memiliki keprofesionalan sebagai pelatih.
	3. Materi pelatihan	X.3 Materi yang diberikan sesuai dengan tujuan pelatihan
	4. Metode pelatihan	X.4 Metode yang digunakan mempermudah pelatihan
	5. Peserta pelatihan	X.5 Peserta berpartisipasi secara aktif dalam program pelatihan
Kepuasan Kerja (Z) Luthans (2006)	1. Pekerjaan itu sendiri	Z.1 Pekerjaan yang menarik
	2. Kesempatan promosi	Z.2 Adanya promosi jabatan bagi karyawan
	3. Pengawasan	Z.3 Dukungan dan perhatian yang diberikan dari penyelia
	4. Rekan kerja	Z.4 Hubungan dengan rekan kerja
Kinerja Karyawan	1. Kuantitas	Y.1 Kemampuan memenuhi target kerja yang telah ditentukan

Mathis (2012)	2. Kualitas	Y.2 Kemampuan bekerja sesuai standart yang telah ditetapkan
	3. Ketepatan waktu	Y.3 Kemampuan menyelesaikan pekerjaan tepat waktu
	4. Kehadiran	Y.4 Tingkat absensi pegawai dalam bekerja
	5. Kemampuan kerja sama	Y.5 Mampu menjalin kerjasama dengan rekan kerja

3.2.2 Pengukuran Variabel

Teknik pengukuran yang dipakai dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Dengan skala likert, variabel yang akan diuji dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator variabel tersebut dijadikan titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan-pernyataan (Sugiyono, 2017). Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Skala likert menggunakan lima tingkatan jawaban yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Skala Likert

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber : Sugiyono (2017)

Pada penelitian ini responden diharapkan untuk memilih salah satu dari kelima alternatif jawaban yang tersedia, kemudian dari setiap jawaban yang diberikan akan mendapat nilai yakni (1, 2, 3, 4, dan 5). Nilai yang diperoleh akan dijumlahkan dan dari jumlah tersebut akan menjadi nilai total. Nilai total yang didapat akan ditafsirkan sebagai posisi responden dalam skala likert.

3.3 Penentuan Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2013)

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh karyawan bagian produksi CV. Jabalkab Mutiara Plastik yaitu yang berjumlah 52 karyawan.

Tabel 3.3
Jumlah karyawan bagian produksi

No	Bidang	Jumlah
1	HDPE	9
2	Cutting	18
3	Plong	6
4	Packing	19
JUMLAH		52

Sumber : CV. Jabalkab Mutiara Plastik (2020)

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013). Sampel penelitian ini yaitu mengambil seluruh karyawan bagian produksi CV. Jabalkab Mutiara Plastik yang berjumlah 52 karyawan.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh yang merupakan teknik pengambilan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2013).

3.4 Jenis dan Sumber Data, Serta Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis dan Sumber Data

Data memegang peran penting dalam sebuah penelitian sebagai alat untuk pembuktian hipotesis yang telah disusun serta pencapaian tujuan penelitian. Dalam penelitian harus menentukan jenis data yang diperlukan serta bagaimana cara mengidentifikasi, mengumpulkan, serta mengolah data yang digunakan dalam penelitian. Data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, antara lain diuraikan sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data asli atau data mentah yang langsung diperoleh dari sumber data selama melakukan penelitian di lapangan (Sugiyono, 2013). Data primer diperoleh dari hasil jawaban angket yang dibagikan kepada karyawan (responden).

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder pada umumnya telah dikumpulkan dan diolah oleh lembaga pengumpul data dan kemudian dipublikasikan kepada masyarakat umum pengguna data (Sugiyono, 2013). Data sekunder diperoleh dari catatan-catatan, dokumen, arsip atau dengan cara membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitian.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data menurut Sugiyono (2013) adalah sebagai berikut :

1. Wawancara (*Interview*)

Suatu proses tanya jawab yang dilakukan secara lisan berhadapan muka antara pewawancara dengan responden dan dengan arah dan tujuan yang telah ditetapkan.

2. Angket

Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara memberikan lembar angket berisi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden sesuai dengan permintaan pengguna.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan mempelajari data dari buku-buku, karya ilmiah, internet, serta catatan-catatan perusahaan.

4. Observasi (Pengamatan)

Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan atau situasi yang berhubungan dengan obyek yang diteliti. Metode ini dipakai untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.

3.5 Uji Instrumen

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas data adalah uji yang digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu alat atau instrumen yang digunakan untuk memperoleh data di dalam suatu penelitian. Kevalidan tersebut dapat diketahui dengan melihat koefisien korelasi (r) antara skor item dan skor total.

Menurut Ghazali (2011), suatu kuesioner dinyatakan valid jika pernyataan pada angket mampu mengungkapkan suatu yang akan

diukur untuk angket tersebut. Menurut Sugiyono (2009), instrumen valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang di ukur.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan perhitungan dengan koefisien korelasi product-moment pearson, atau korelasi Pearson, dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{[N(\sum x^2 - (\sum x)^2)][N(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

N = jumlah responden

x = skor variabel (jawaban responden)

y = skor total dari variabel untuk responden ke-n

Perhitungan rumus tersebut menggunakan bantuan SPSS versi 20.0. Bila hasil uji kemaknaan untuk r menunjukkan r-hitung >0,3 maka instrumen dinyatakan valid (Sugiyono, 2014). Pada penelitian ini digunakan sampel untuk pengujian validitas dan reliabilitas sebanyak 52 karyawan.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang mempunyai indikator dari variabel. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji statistic *Cronbach Alpha* (α) dengan kriteria hasil pengujian sebagai berikut (Ghozali, 2012):

1. Jika nilai *Cronbach Alpha* hasil perhitungan $> 0,6$ maka dapat dikatakan bahwa variabel penelitian adalah reliabel.
2. Jika nilai *Cronbach Alpha* hasil perhitungan $< 0,6$, maka dapat dikatakan bahwa variabel penelitian tidak reliabel.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Sugiyono (2013) menyatakan bahwa teknik analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang sudah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan dari hasil penelitian. Dalam analisis ini menggunakan rumus Sudjana (2005) dengan bobot tertinggi ditiap pernyataan adalah 5 dan bobot terendah adalah 1, maka cara penentuan rentang skor adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Range} &= \frac{\text{Nilai Skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}} \\
 &= \frac{5-1}{5} \\
 &= 0,8
 \end{aligned}$$

Sehingga interpretasi skor sebagai berikut:

1,0 – 1,8 = Sangat rendah

1,9 – 2,6 = Rendah

2,7 – 3,4 = Cukup

3,5 – 4,2 = Tinggi

4,3 – 5,0 = Sangat tinggi

3.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui suatu hubungan antara variabel independen (X_1) pelatihan, (X_2) kepuasan kerja, dan variabel dependen (Y) Kinerja karyawan. Menurut Sugiyono (2011) persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Kinerja karyawan

α = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi pelatihan

b_2 = Koefisien regresi kepuasan kerja

X_1 = Pelatihan

X_2 = Kepuasan kerja

ϵ = Error

3.7 Uji Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2006). Normalitas data dalam penelitian ini dilihat dengan cara memperlihatkan titik-titik pada *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual* dengan dasar pengambilan keputusannya adalah :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.7.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas berarti ada dua atau lebih variabel X yang memberikan informasi yang sama tentang variabel Y. Jika X1 dan X2 berkolinearitas, berarti kedua variabel cukup diwakili satu variabel saja. Memakai keduanya merupakan inefisiensi (Simamora, 2005). Metode untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, apabila dari *Value Inflation Factor* (VIF). Dalam model regresi yang bebas dari multikolinieritas bisa dilihat dari nilai standart error 5% atau 10% dan koefisien β dalam regresi persial bahwa nilai standart eror harus < 1 . Apabila nilai *tolerance value* $< 0,1$ atau $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas. Dan sebaliknya apabila *tolerance value* $> 0,1$ atau $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas(Simamora, 2005).

3.7.3 Uji Autokorelasi

Tujuan adanya uji Autokorelasi adalah untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) dengan kesalahan pengganggu pada periode t. Autokorelasi muncul

karena observasi yang berurutan sepanjang tahun berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini muncul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Dalam melakukan pengujian autokorelasi bisa menggunakan uji Durbin Watson dengan memakai nilai (D-W). Kriteria dalam angka D-W ini akan digunakan untuk mendeteksi uji autokorelasi, sebagai berikut:

- a. Apabila angka D-W dibawah -2 maka akan terjadi korelasi positif.
- b. Apabila angka D-W dibawah -2 sampai +2 maka tidak terjadi korelasi.
- c. Apabila angka D-W diatas +2 maka terjadi korelasi yang negatif.

3.7.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Sony Sumarsono, 2004) mendefinisikan uji heteroskedastisitas sebagai berikut heteroskedastisitas adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksesuaian varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Heteroskedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Heteroskedastisitas berarti penyebaran titik dan populasi pada bidang regresi tidak konstan gejala ini ditimbulkan dari perubahan-perubahan situasi yang tidak tergambarkan dalam model regresi. Jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik penyebaran di atas

dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka mengidentifikasi tidak terjadi heterokedastisitas pada grafik *scatterplot*.

3.8 Uji Hipotesis

3.8.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Teknik melakukan uji t adalah quick look dan membandingkan nilai statistik t dengan baik kritis menurut tabel. Derajat keberhasilan yaitu $df = (n-k)$, dimana n = jumlah observasi dan k = jumlah variabel. (Ghazali, 2006)

Berikut dasar pengambil keputusan untuk Uji t parsial dalam analisis regresi.

- a. Jika nilai t hitung $>$ t tabel, maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai t hitung $<$ t tabel, maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Masing-masing variabel bebas diuji apakah berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial dengan $\alpha = 0,05$.

Maka cara yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Bila (P-Value) $<$ 0,05 artinya variabel independent secara parsial mempengaruhi variabel dependen.
- b. Bila (P-Value) $>$ 0,05 artinya variabel independent secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependent.

Tahap pengujian yang akan dilakukan yaitu hipotesis ditentukan dengan formula nol secara statistik diuji dalam bentuk :

- a. Jika $H_0 : \beta_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
- b. Jika $H_0 : \beta_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

3.8.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen (pelatihan dan kepuasan kerja) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (kinerja) sangat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

